

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi semata, melainkan harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga mereka mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Upaya mewujudkan tujuan tersebut dilakukan pemerintah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan kebutuhan satuan pendidikan. Melalui kurikulum ini, siswa didorong untuk aktif mengamati, bertanya, mengeksplorasi, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil belajarnya sendiri. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membantu siswa memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya secara menyeluruh. Menurut Dewantara (2024), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dirancang agar siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan terhadap berbagai fenomena alam maupun sosial. Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial diharapkan tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga

mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa karena berperan dalam membantu mereka memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis sebelum mengambil suatu keputusan. Rahardhian (2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menganalisis suatu informasi sehingga mampu menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Sejalan dengan pendapat tersebut. Asrean Hendi (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi melalui proses berpikir yang sistematis sehingga menghasilkan keputusan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan berpikir kritis dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, memberikan alasan terhadap suatu pendapat, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi penyebab suatu permasalahan, menganalisis berbagai informasi yang diperoleh, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan fakta yang ada. Oleh karena itu, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengamati, bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02, proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial masih menunjukkan kecenderungan berpusat pada guru (*teacher*

centered). Guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, implementasi model tersebut belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi, sedangkan siswa lebih banyak menerima informasi daripada mengonstruksi pengetahuan melalui proses analisis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan pendapat, memberikan alasan yang logis, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran. Hasil observasi awal tersebut diperkuat oleh hasil pengukuran kemampuan awal siswa yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 14 siswa (56%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPAS yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, sedangkan 11 siswa (44%) telah mencapai KKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif mengamati, menganalisis, berdiskusi, serta memecahkan masalah secara mandiri.

Selain hasil observasi, wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang memerlukan penalaran dan analisis masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung lebih mudah menjawab soal yang bersifat hafalan dibandingkan soal yang menuntut kemampuan memberikan alasan, menganalisis suatu permasalahan, maupun menghubungkan materi dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan belum terbiasa menyampaikan argumentasi yang didukung oleh alasan yang logis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial dalam Kurikulum Merdeka dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Kurikulum

Merdeka mengharapkan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Akan tetapi, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, mendorong siswa untuk aktif berpikir, serta memfasilitasi mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi Ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Pictorial Riddel*. Model pembelajaran *Pictorial Riddel* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pendekatan inkuiri dengan memanfaatkan gambar atau ilustrasi sebagai stimulus pembelajaran. Gambar yang disajikan memuat suatu permasalahan atau fenomena yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, memberikan alasan terhadap pendapat yang disampaikan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Karakteristik model pembelajaran *Pictorial Riddel* dinilai relevan dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penyajian gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga terdorong untuk membangun pengetahuan melalui proses pengamatan dan diskusi. Aktivitas tersebut diharapkan mampu melatih siswa dalam mengidentifikasi informasi, menganalisis hubungan sebab akibat, mengemukakan argumentasi berdasarkan bukti, serta menyimpulkan hasil pembelajaran secara logis. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel* dipandang memiliki potensi untuk membantu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Safitri (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai stimulus pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Febriana (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddel* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Melalui penyajian gambar dan permasalahan kontekstual, siswa menjadi lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Pictorial Riddel* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Selanjutnya, penelitian Kamila (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddel* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2026) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddel* berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi sains siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Pictorial Riddel* memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan informasi ilmiah dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddel* telah banyak diteliti dan terbukti memberikan

pengaruh positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti hasil belajar, keaktifan belajar, motivasi belajar, pemahaman konsep, maupun literasi sains. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang membandingkan efektivitas model *Pictorial Riddel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka juga belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran *Pictorial Riddel* telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, kajian mengenai efektivitas model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial di sekolah dasar masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka sehingga perlu dikembangkan melalui model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV sekolah dasar dengan membandingkannya terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menjadi salah satu referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas *eksperiment* dengan menerapkan model pembelajaran *Pictorial Riddel* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas Kontrol dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Pictorial Riddel* dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas *eksperiment* dengan menerapkan model pembelajaran *Pictorial Riddel* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02
2. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02
3. Menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Pictorial Riddel* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

4. Mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menantang, sehingga siswa lebih mudah memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial serta berani mengemukakan pendapat dan alasan secara logis.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini hanya membandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pictorial Riddel* dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang biasa digunakan oleh guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif, khususnya model pembelajaran *Pictorial Riddel*, guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ilmu

pengetahuan alam dan sosial, serta menjadi bahan masukan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel*, serta menjadi bekal dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar dari permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi.

a. Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup model pembelajaran *Pictorial Riddel* sebagai variabel X (bebas/ Independen) dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel Y (terikat/dependen).

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian difokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial setelah penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel*.

d. Konteks Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Pictorial Riddel* sebagai perlakuan pembelajaran.

e. Aspek Kemampuan Berpikir Kritis

Aspek kemampuan berpikir kritis yang dikaji meliputi kemampuan menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, memberikan alasan logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan materi ilmu pengetahuan alam dan sosial

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari permasalahan yang diteliti, maka batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran digunakan kelas *eksperiment* adalah model *Pictorial Riddel*, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*.
- b. Penelitian ini hanya meneliti efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
- c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02, Jl. Sasatra No. 14, Kec. Solokan Jeruk, Kab. Bandung, Jawa Barat.
- d. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada semester dan tahun ajaran yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan.
- e. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi ilmu pengetahuan alam dan sosial yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di kelas IV SD Negeri Solokan Jeruk 02.

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu memahami serta menganalisis berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa karena melalui kemampuan tersebut siswa dapat mengemukakan pendapat, memberikan alasan logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan konsep yang dipelajari.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari kesulitan siswa dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi ilmu pengetahuan alam dan sosial, mengemukakan pendapat secara logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan kondisi nyata pembelajaran di kelas.

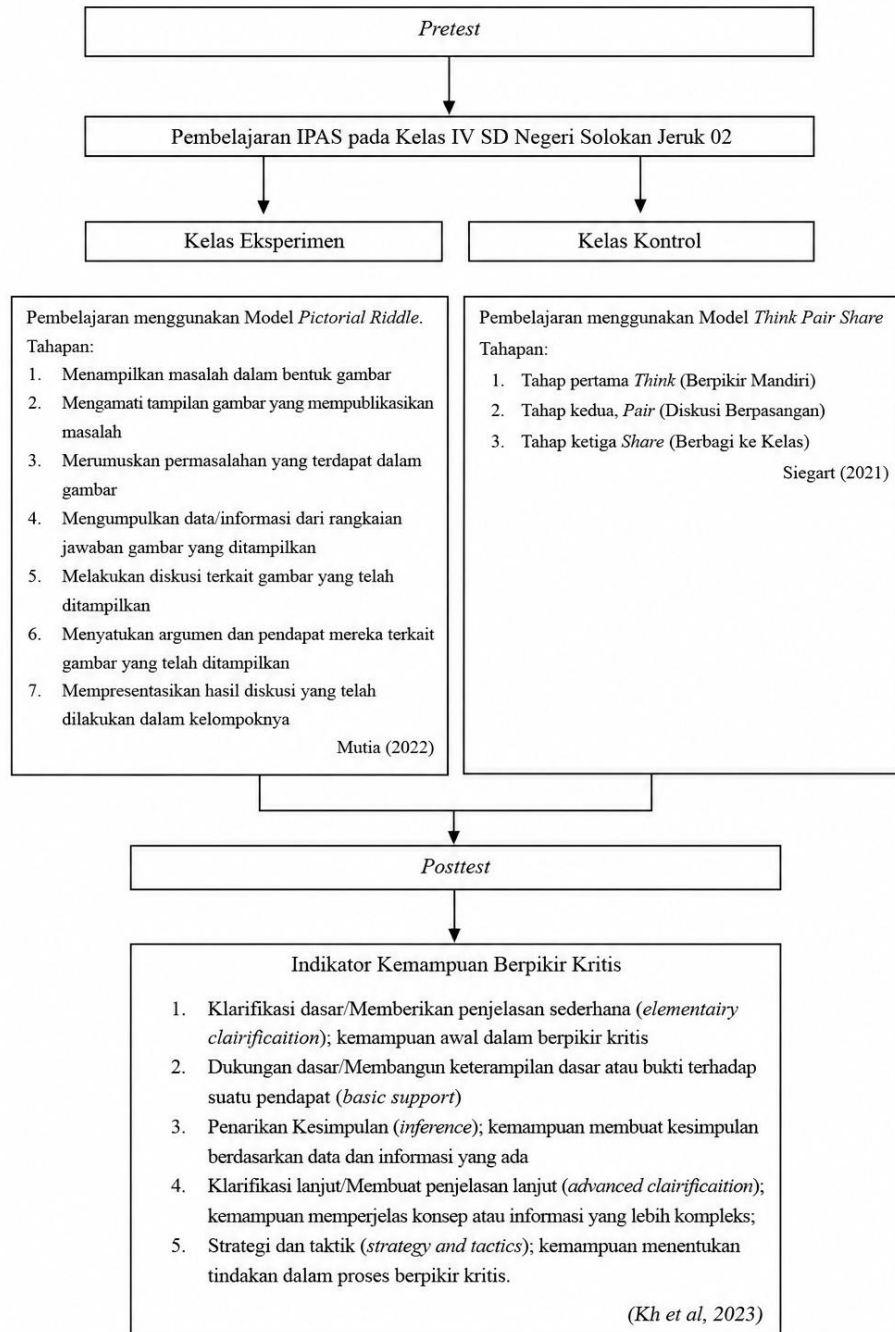
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menantang. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Pictorial Riddel*. Model pembelajaran ini menyajikan permasalahan dalam bentuk gambar atau ilustrasi yang mengandung teka-teki, sehingga mendorong siswa untuk mengamati, menafsirkan, dan menganalisis makna dari gambar tersebut.

Melalui penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel*, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, serta memberikan alasan logis terhadap jawaban yang disampaikan. Aktivitas pembelajaran tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir kritis karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses analisis dan pemecahan masalah.

Alasan menggunakan model pembelajaran *Pictorial* karena model tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyajian gambar yang mengandung permasalahan. Gambar berfungsi sebagai stimulus yang mendorong rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa terdorong untuk mengamati, berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Model ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui media visual.

Selain itu, model pembelajaran *Pictorial Riddel* dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan konsep. Keterlibatan aktif tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Oleh karena itu, model pembelajaran *Pictorial Riddel* dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini guna menguji efektivitasnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:



G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara model *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata antara model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Helena Agnesia Hernanda, Ni Made Novi Suryanti, Sumitro, dan Masyhuri (2026) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan *Pictorial Riddel* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Penyelidikan berbantuan Teka-teki Bergambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Penyelidikan berbantuan Teka-teki Bergambar efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Partisipasi belajar siswa meningkat dari 55,5% pada siklus I menjadi 81,4% pada siklus II, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari 44,4% menjadi 77,7%. Dengan demikian, model pembelajaran Penyelidikan berbantuan Teka-teki Bergambar terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian Hernanda dkk. (2026) berfokus pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di jenjang SMA melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2026) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddel* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi sains siswa kelas V, dengan perbedaan rata-rata yang cukup signifikan antara kelas *eksperiment* dan kelas kontrol. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model *Pictorial Riddel* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains. Namun demikian, penelitian tersebut berfokus pada aspek literasi sains yang lebih menekankan kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi ilmiah. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang berbeda, yaitu menguji efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, terdapat perbedaan pada variabel terikat yang diteliti sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam aspek kajiannya.

Dalam penelitian Desi Safitri (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu”, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *eksperiment* semu dan melibatkan siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddel* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran PBL. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran *Pictorial Riddel* dan pendekatan kuantitatif, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada variabel terikat yang diteliti. Jika penelitian Desi Safitri menitikberatkan pada hasil belajar siswa secara umum, maka penelitian ini secara khusus berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa sebagai indikator utama yang diukur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih spesifik pada aspek kognitif tingkat tinggi sehingga memiliki kebaruan

(*novelty*) dalam fokus kajian meskipun menggunakan model pembelajaran yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddel* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X MIPA 3 SMA Kesatrian 2 Semarang dalam proses pembelajaran materi gerak lurus. Penelitian tersebut menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang menekankan perbaikan proses pembelajaran melalui siklus tindakan. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan persentase keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak berorientasi pada aspek keaktifan sebagai indikator proses, melainkan secara khusus mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa sebagai kompetensi kognitif tingkat tinggi yang diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, fokus penelitian ini bergeser dari peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran menuju pengukuran dampak model *Pictorial Riddel* terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis yang merupakan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada tujuan penelitian, variabel yang dikaji, pendekatan metodologi, serta orientasi hasil yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddel* dengan konten integrasi-interkoneksi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Fokus utama penelitian tersebut terletak pada peningkatan penguasaan konsep dan aspek afektif siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum dikajinya secara spesifik pengaruh model *Pictorial Riddel* terhadap kemampuan berpikir kritis sebagai keterampilan kognitif tingkat tinggi. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman konseptual dan motivasi belajar yang berada pada ranah kognitif dasar hingga menengah serta ranah afektif. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menguji efektivitas model *Pictorial Riddel* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang merupakan bagian dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pergeseran

fokus variabel terikat, dari pemahaman konsep dan motivasi belajar menuju pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai indikator capaian kognitif yang lebih kompleks dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga mengisi kekosongan kajian terkait efektivitas model *Pictorial Riddel* dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih luas dalam pengembangan inovasi pembelajaran.



Berikut posisi penelitian diantara penelitian terdahulu lainnya.

